

Professional Competence of Islamic Religious Education Teachers in Using E-Learning-Based Learning Media at Mts Arafah Binjai

Adinda Kamilah Nafisah¹, Agus Salim²

^{1,2}Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: kamilahadinda7@gmail.com; agussalim@insan.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang relevan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi profesional guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran berbasis e-learning di Mts Arafah Binjai. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yakni bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Mts Arafah Binjai, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran berbasis e-learning masih belum optimal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan untuk merancang program pelatihan dan pengadaan sarana prasarana e-learning yang lebih memadai, guna mendukung tranformasi pendidikan berbasis teknologi di lingkungan madrasah.

Keyword: Kompetensi Profesional; Guru PAI; E-Learning; Media Pembelajaran

ABSTRACT

The development of information technology has brought relevant changes in the world of education. This reserch aiming to identify and analyze the professional competence of Islamic Religious Education teachers in the use of e-learning-based learning media at Mts Arafah Binjai. The approach used by the author in this study is qualitative, namely to understand the phenomenon of what is experienced by the research subjects. Based on the results of the study conducted at Mts Arafah Binjai, it can be concluded that the professional competence of Islamic Religious Education teachers in the use of e-learning-based learning media is still not optimal. In addition, the results of this study can be a reference for educational institutions to design training programs and procure more adequate e-learning facilities and infrastructure, in order to support the transformation of technology-based education in the madrasah environment.

Keyword: Professional Competence; Islamic Religious Education Teacher; E-Learning; Learning Media

Corresponding Author:

Adinda Kamilah Nafisah,
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,
Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota
Binjai, Sumatera Utara 20737, Indonesia
Email: kamilahadinda7@gmail.com



1. INTRODUCTION

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang relevan dalam dunia pendidikan. Salah satu perubahan utama ialah pergeseran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis teknologi, seperti e-learning. E-learning dapat memberi kesempatan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan interaktif, memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyampaikan materi ajar. Hal ini memberikan tantangan dan peluang baru bagi pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini secara khusus menelaah kompetensi profesional guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran berbasis e-learning di MTs Arafah Binjai (Verawati et al., 2023)

Kompetensi profesional guru PAI mencakup penguasaan materi ajar, kemampuan pedagogik, dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kompetensi profesional guru PAI sangat penting agar memastikan kualitas pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PAI yang belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, terutama e-learning. Keterbatasan pelatihan, kurangnya fasilitas, hingga rendahnya literasi digital menjadi kendala utama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar. (Rahayu et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kondisi kompetensi profesional guru PAI dalam konteks penggunaan media e-learning.

Peran media pembelajaran dalam pendidikan PAI sangat penting. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital, seperti Wordwall, dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran PAI. Media digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Namun, dalam praktiknya, integrasi teknologi masih menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI, yang sebagian besar belum terbiasa mengajar dengan pendekatan digital, terutama di sekolah dengan sarana terbatas. (Azizah et al., 2023).

Media pembelajaran yang sesuai dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “ Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. “

Ayat ini menjadi dasar yang penting bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengajarkan pelajaran dengan metode yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman, salah satunya melalui penggunaan media digital berbasis e-learning.

Selain itu, penting untuk diperhatikan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi profesional guru dan efektivitas penggunaan media e-learning. Guru yang memiliki kesiapan profesional yang lebih baik umumnya tampil lebih percaya diri dan kreatif dalam mengaplikasikan teknologi, meskipun di tengah keterbatasan fasilitas. Sebaliknya, guru yang masih kurang terbiasa dengan perangkat digital cenderung mengalami hambatan dalam pemanfaatannya secara maksimal. Dalam konteks ini, guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi keislaman secara mendalam, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi menjadi langkah awal yang penting untuk menjawab tuntutan zaman. (Fauziah, 2024)

Meski begitu, pelaksanaan e-learning di sekolah tidak selalu berjalan dengan lancar. Di MTs Arafah Binjai, misalnya, tantangan seperti jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat digital, serta rendahnya literasi digital guru menjadi hambatan serius dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menghambat efektivitas pembelajaran berbasis e-learning dan perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. (Ilmi & Kurniawan, 2021).

Seiring meningkatnya kebutuhan pembelajaran daring, tantangan literasi digital menjadi isu strategis yang tidak dapat diabaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Salim, 2021) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi seharusnya dibarengi dengan peningkatan kemampuan individu dalam mengelola dan menggunakannya secara bijak, termasuk dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital perlu menjadi bagian penting dari peningkatan profesional guru, khususnya di lingkungan madrasah.

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi *e-learning* di sekolah ini. Keterbatasan jaringan Wi-Fi yang tidak stabil, kurangnya perangkat seperti laptop, HP, dan infokus, serta rendahnya literasi digital di kalangan guru menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI. Meskipun guru PAI di sekolah ini menunjukkan antusiasme dalam memanfaatkan teknologi, dukungan sarana dan prasarana belum sepenuhnya memadai. Data ini diperoleh melalui hasil penelitian lapangan penulis dan belum terdokumentasi dalam publikasi akademik.

Merespons kebutuhan tersebut, perlu adanya penguatan sistematis dalam peningkatan kapasitas guru di bidang teknologi. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi yang terarah dalam memperkuat kompetensi guru PAI berbasis teknologi. Pelatihan literasi digital yang dilakukan secara rutin, penyediaan sarana pembelajaran daring yang memadai, serta dukungan penuh dari manajemen sekolah menjadi faktor kunci dalam mendorong keberhasilan integrasi teknologi ke dalam pembelajaran. Simanjonang (2024) menekankan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dapat dicapai melalui program pelatihan teknologi yang terstruktur, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga mendorong

munculnya inovasi dalam pembelajaran. Dengan strategi ini, guru akan lebih siap dan mampu menggunakan teknologi informasi secara optimal dalam proses mengajar, meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi profesional guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *e-learning* di MTs Arafah Binjai. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literasi digital di kalangan guru PAI serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pemanfaatan teknologi yang optimal.

2. RESEARCH METHOD

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Nasution, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *e-learning* di MTs Arafah Binjai. Pendekatan ini dipilih agar peneliti bisa menangkap pengalaman nyata yang dialami oleh para guru dalam konteks lingkungan mereka sendiri.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru PAI yang aktif mengajar di MTs Arafah Binjai pada tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, artinya dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis *e-learning* di sekolah tersebut.

Data dikumpulkan melalui angket dan observasi, yang disusun berdasarkan indikator kompetensi profesional guru sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Indikator tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu:

- (1) perencanaan pembelajaran berbasis *e-learning*,
- (2) pelaksanaan pembelajaran daring,
- (3) penggunaan media dan teknologi pembelajaran, dan
- (4) evaluasi pembelajaran berbasis digital.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Setiap butir pertanyaan dalam angket dihitung persentasenya, lalu diinterpretasikan untuk melihat sejauh mana guru-guru PAI telah memenuhi standar kompetensi profesional, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Wulandari et al. (2022), penggunaan platform digital seperti Google Classroom selama ini telah membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan akses internet dan perangkat digital. Hal ini menunjukkan bahwa penggabungan teknologi ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Teknologi adalah sistem yang diciptakan manusia untuk tujuan tertentu dan merupakan perluasan dari kemampuan manusia. Kita dapat menggunakannya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengirimkan informasi, memproduksi barang lebih cepat dan dalam jumlah lebih besar, memproses lebih banyak data, menyediakan berbagai kemudahan, serta mengelola proses dan orang (Salim, 2021).

E-learning, atau pembelajaran elektronik, adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media utama dalam proses belajar mengajar. Menurut Nurhaliza (2024), *e-learning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media digital di dalamnya. Hal ini mencakup penggunaan internet, komputer, dan perangkat digital lainnya untuk menyampaikan materi pembelajaran, memungkinkan interaksi antara pengajar dan peserta didik tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Bentuk-bentuk *e-learning* yang umum digunakan sangat beragam, dengan *Learning Management System* (LMS) menjadi salah satu yang paling banyak diterapkan. Platform seperti Moodle, Google Classroom, dan Edmodo menyediakan ruang bagi pengajar dan peserta didik untuk berinteraksi, mengakses materi pembelajaran, serta mengerjakan tugas secara daring. Selain itu, *virtual classroom* juga menjadi pilihan populer, memungkinkan interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik melalui *video conference*, *chat*, dan *whiteboard* digital. Fitur ini memungkinkan pembelajaran berlangsung secara real-time, di mana pengajar dapat memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan peserta didik. *E-learning* juga mencakup *e-modul* dan *e-book* yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, mendukung proses pembelajaran mandiri, serta *mobile learning* yang memungkinkan akses pembelajaran melalui perangkat mobile seperti *smartphone*, memberikan fleksibilitas lebih dalam belajar.

Implementasi *e-learning* di Indonesia telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Sirwan dan Radhiani menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* berbasis WordPress dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Hakim dan Samudra mengungkapkan bahwa penggunaan LMS berbasis Moodle di SMK N 3 Pariaman efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, *e-learning* tidak hanya menjadi alternatif, tetapi juga solusi strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital, menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas, dan kualitas yang lebih baik dalam proses pembelajaran (Pembelajaran et al., 2018).

Untuk menganalisis kemampuan guru dalam penelitian ini, beberapa indikator digunakan untuk menilai bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melaksanakan pembelajaran *e-learning*, yaitu:



Gambar 1. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Indikator-indikator ini berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai profesionalisme guru PAI dalam memanfaatkan *e-learning*. Dalam mendukung analisis ini, berbagai pandangan dari para ahli tentang kompetensi guru profesional dijadikan sebagai dasar utama. Salah satunya, Marhaieni & Wulanningtyas (2022) menemukan bahwa pelatihan pembuatan platform *e-learning* berbasis Moodle secara signifikan meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian mereka di SMA Dharma Amiluhur menunjukkan bahwa setelah mengikuti *workshop*, para guru tidak hanya mampu mengoperasikan Moodle, tetapi juga berhasil menyusun materi pembelajaran digital seperti video, kuis, diskusi, dan presensi berani (*online*). Respons guru terhadap efektivitas penggunaan *Learning Management System* (LMS) ini dalam pembelajaran daring sangat positif.

Sebagai tambahan pada teori sebelumnya, Meylia Vivi et al. (2023) dalam program pengabdian masyarakat di SD Al Azhar 2 Batam menunjukkan bahwa pengembangan *e-learning* yang terstruktur dapat secara efektif meningkatkan kompetensi guru profesional. Mereka menekankan pentingnya penggunaan platform seperti Google Classroom, EdLink, Edmodo, Zoom, dan Google Meet untuk memperluas jaringan profesional serta meningkatkan keterampilan teknis dan pedagogis guru. Dengan akses yang fleksibel ke materi, kursus daring, dan diskusi virtual antarguru, para guru menjadi lebih siap untuk merancang, melaksanakan, dan menginovasi proses pembelajaran yang berbasis digital.

Berdasarkan wawancara dan observasi di MTs Arafah Binjai, penggunaan media pembelajaran *e-learning* di sekolah ini masih dalam tahap awal dan adaptasi. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah telah mendorong guru-guru untuk mulai membiasakan diri dengan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, penerapannya belum dapat dilakukan secara penuh akibat keterbatasan fasilitas dan kesiapan sumber daya.

Beberapa guru PAI telah mencoba memanfaatkan media digital seperti WhatsApp untuk mengirim materi dan tugas, serta video dari YouTube sebagai media variasi dan visualisasi pembelajaran. Meskipun ada yang pernah menggunakan Google Classroom, penggunaannya masih terbatas karena belum semua siswa familiar dengan platform tersebut. Dalam membuat materi digital, guru umumnya memodifikasi bahan ajar dari RPP dalam bentuk yang lebih sederhana seperti PDF, gambar, atau video singkat. Kendala utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan waktu dan belum meratanya akses internet.

Dari sisi dukungan sekolah, fasilitas dasar seperti jaringan Wi-Fi telah disediakan, tetapi kestabilannya sering menjadi masalah. Perangkat seperti laptop dan proyektor masih terbatas jumlahnya. Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi digital guru sebagian besar diadakan oleh pihak eksternal seperti Kemenag, namun frekuensinya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan para guru. Para guru PAI sangat antusias mengikuti pelatihan dan berharap mendapatkan pembinaan teknis yang lebih praktis dan mendalam.

Hambatan signifikan lainnya adalah keterbatasan perangkat di kalangan siswa. Banyak siswa belum memiliki HP sendiri atau harus berbagi dengan anggota keluarga lain. Hal ini menyebabkan respons terhadap pembelajaran digital berbeda-beda. Beberapa siswa antusias, terutama yang sudah terbiasa dengan teknologi digital, namun ada juga yang kesulitan mengikuti pembelajaran karena keterbatasan akses dan dukungan dari rumah.

Sekolah berencana untuk secara bertahap memperbaiki infrastruktur pembelajaran digital, termasuk meningkatkan kualitas jaringan internet, menambah fasilitas perangkat TIK, dan menjalin kerja sama dengan lembaga pelatihan guna memperkuat kompetensi digital guru. Mereka menyadari bahwa *e-learning* bukan hanya tren sesaat, melainkan kebutuhan yang akan makin penting di masa mendatang.

Meskipun guru-guru PAI di MTs Arafah Binjai telah menunjukkan semangat untuk mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran, mereka masih menghadapi kendala pada aspek sarana dan literasi digital. Hal ini sejalan dengan temuan Budianti et al. (2022) yang menjelaskan bahwa secara umum, banyak guru PAI di Indonesia belum optimal dalam menguasai kompetensi profesional terkait penggunaan teknologi, khususnya dalam pembelajaran berbasis digital.

Secara akademik, penelitian ini memperluas kajian tentang hubungan antara kompetensi profesional guru dengan efektivitas penggunaan media *e-learning*, khususnya dalam konteks sekolah dengan keterbatasan sarana. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan instansi terkait dalam merancang program peningkatan kompetensi guru PAI berbasis teknologi. Dengan demikian, implementasi *e-learning* yang optimal di MTs Arafah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun masih ada tantangan seperti keterbatasan perangkat dan akses internet, antusiasme guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk belajar dan beradaptasi dengan media digital sangat patut dihargai. Ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd: 11)

Oleh karena itu, semangat untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi profesional di bidang teknologi menjadi kunci untuk menciptakan perubahan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran di madrasah.

4. CONCLUSION

Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun MTs Arafah Binjai menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan perangkat dan jaringan yang tidak stabil, serta perlunya peningkatan kemampuan digital di kalangan guru, semangat dan upaya para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran sangat mengesankan. Mereka berusaha keras untuk memanfaatkan media pembelajaran digital demi mendukung proses belajar mengajar, meskipun fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memadai.

Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan instansi terkait melalui pelatihan yang teratur dan penyediaan sarana yang memadai sangat penting agar guru dapat lebih percaya diri dan efektif dalam menggunakan *e-learning*. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih baik, menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman, serta membantu siswa menjadi lebih aktif dan siap menghadapi dunia digital. Penelitian ini memberikan wawasan penting dan rekomendasi yang diharapkan dapat mendorong kemajuan pendidikan berbasis teknologi di masa mendatang.

REFERENCES

- Azizah, T. N. A., Arifin, S., & Puspitasari, I. (2023). Penerapan media pembelajaran Wordwall dalam menunjang pemahaman konsep siswa: Indonesia. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3168–3175.
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565–2571.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 56.
- Fauziah, F. (2024). Upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI di era digital. *Khidmat*, 2(2), 296–301. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/923>
- Ilmi, M. U., & Kurniawan, M. A. (2021). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran PAI daring di MTs Negeri 9 Yogyakarta. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4(2), 91–102.

- Marhaieni, N. H., & Wulanningtyas, M. E. (2022). Pelatihan pembuatan e-learning Moodle untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Dharma Amiluhur. *Surya Abdimas*, 6(2), 333–340. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i2.1697>
- Meylia Vivi, P., Suryadi, A., Afrina, & Lucky, A. F. (2023). Program pengembangan e-learning sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 2(2), 123–129. <https://doi.org/10.36352/j-pis.v2i2.580>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Harfa Creative
- Nurhaliza, N. (2024). E-learning: Revolusi pembelajaran masa kini untuk masa depan yang cerdas, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (2007). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rahayu, D., Hawi, A., Mardieli, M., & Sofyan, S. (2020). Korelasi antara pengalaman mengajar dengan kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 183–201.
- Salim, A. (2021). Penyuluhan penggunaan dan pencegahan pengaruh gadget di rumah tangga. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 111–116.
- Simanjorang, J. (2024). Peningkatan kompetensi profesional guru PAI melalui pelatihan berbasis teknologi. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 407–412. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/1072>
- Vierawati, U. J., Alifa, Y. D. N., Millah, Z., & Nissa, Z. K. (2023). Implementasi pembelajaran e-learning sebagai transformasi pendidikan di era digital. *Social Science Academic*, 1(2), 221–228.
- Wulandari, R., Dacholfany, M. I., & Iswati, I. (2022). Kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMK Roudhotul Falakh Sukadana Lampung Timur. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–8.